

**HUBUNGAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN
TINGKAT KESIAPAN KLIEN DALAM
MENGHADAPI PEMULANGAN
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**AZIMATUNNISA'
070201121**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

HUBUNGAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN TINGKAT KESIAPAN KLIEN DALAM MENGHADAPI PEMULANGAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Azimatunnisa², Kirnantoro³

INTISARI

Latar Belakang : Kesiapan menghadapi pemulangan merupakan faktor penentu dari keberhasilan perawatan ketika berada di rumah paska hospitalisasi. Sebelum pemulangan, pasien dan keluarga harus mengetahui bagaimana cara manajemen pemberian perawatan di rumah dan apa yang diharapkan di dalam memperhatikan masalah fisik yang berkelanjutan. Kegagalan untuk mempersiapkan pemulangan atau ketidakberhasilan pasien dan keluarganya untuk memahami pembatasan atau implikasi masalah kesehatan dapat menyebabkan kondisi pasien menjadi lebih buruk dan meningkatkan resiko komplikasi dan rehospitalisasi ulang.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *discharge planning* dengan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan metode pendekatan *Cross sectional* populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang dirawat di bangsal Arafah dan Marwah PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 15% dari populasi yaitu sebanyak 43 orang. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni sampai Juli 2011, dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang *discharge planning* dan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan. Teknik analisa data menggunakan uji korelasi Kendall.

Hasil : Hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi Kendall sebesar 0,334 dan nilai signifikan (*p*) sebesar 0,007. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *discharge planning* dengan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan.

Kesimpulan : Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *discharge planning* berhubungan dengan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Saran : Dari hasil penelitian ini disarankan kepada perawat untuk lebih meningkatkan kualitas pemberian *discharge planning* yang diberikan dengan meningkatkan keterampilan perawat dalam berkomunikasi dan memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarganya serta memperhatikan faktor – faktor lain yang berpengaruh terhadap kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan.

Kata Kunci : Tingkat kesiapan, *Discharge planning*
Referensi : 23 Buku (1998-2011), 3 Artikel, 2 Jurnal
Jumlah Halaman : xiv, 75 lembar, 8 gambar, 10 tabel, 12 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION OF DISCHARGE PLANNING WITH READINESS REPATRIATION'S LEVEL IN PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Azimatunnisa', Kirnantoro

ABSTRACT

Background : Repatriation of preparedness is an important determinant of success treatment when the patient was at home after hospitalization. Before discharge, patients and families should know how to manage the provision of home care and what to expect a sustained attention to physical problems. Failure to prepare the return and doesn't understand the implications of restrictions or health problems can cause the patient's condition became worse and increase the risk of complications and hospitalization.

The Aims : This study aims to determine the relationship within discharge planning and the client's readiness repatriation in RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Reasearch methods : This study is a correlational research with Cross-sectional methods. population approach in this study were all patients hospitalized in Arafah and Marwah PKU Muhammadiyah Yogyakarta. The samples in this study were drawn 15% of the population as many as 43 people. The research was conducted from June to July 2011, using a questionnaire which containing about discharge planning and client's level of preparedness repatriation using Kendall correlation test techniques.

The result : The results by Kendall correlation coefficient is 0.334 and a significant value (p) is 0.007. The results of this study showed a significant relationship between the discharge planning with the client's readiness repatriation.

Conclusion: From the research that has been done. we can conclude that the discharge planning associated with the client's readiness of repatriation in PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Suggestion: From the results of this study, suggested to the nurses to further improve the quality of discharge planning and their skills in communicating and providing health education to patients and their families as well as the consideration factors and other factors which affecting the client's readiness repatriation.

Keywords : Level of readiness, Discharge planning

PENDAHULUAN

Kesiapan menghadapi pemulangan merupakan faktor penentu dari keberhasilan perawatan ketika berada di rumah paska hospitalisasi. Sebelum pemulangan, pasien dan keluarga harus mengetahui bagaimana cara manajemen pemberian perawatan di rumah dan apa yang diharapkan didalam memperhatikan masalah fisik yang berkelanjutan.

Kegagalan untuk mempersiapkan pemulangan atau ketidakberhasilan pasien dan keluarganya untuk memahami pembatasan atau implikasi masalah kesehatan dapat menyebabkan kondisi pasien menjadi lebih buruk dan meningkatkan resiko komplikasi serta hospitalisasi ulang.

¹ Thesis Title

² Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

Pendidikan kesehatan kepada pasien merupakan komponen *discharge planning* yang penting, pasien memiliki peran yang penting dalam manajemen terhadap dirinya sendiri. *Discharge planning* adalah proses antisipasi dan perencanaan yang dibutuhkan pasien dan keluarga setelah kembali ke rumah, yang merupakan bagian penting dalam perawatan kesehatan secara komprehensif dan harus dilakukan pada setiap perencanaan perawatan pasien. Beberapa penelitian sebelumnya mencatat bahwa 50-80% pasien Diabetes Melitus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang dalam mengelola penyakitnya. Didapati 80% diantaranya menyuntik insulin dengan cara yang tidak tepat, 58% memakai dosis yang salah dan 75% tidak mengetahui diet yang dianjurkan. Penderita diabetes yang diberikan pendidikan dan pedoman dalam perawatan diri akan meningkatkan pola hidupnya yang dapat mengontrol gula darah dengan baik. Kemudian pada kasus pasca bedah abdomen didapat 2% pasien mengalami pecahnya jahitan pembedahan, 10% mengalami komplikasi sekunder dan 50% abses.

Kesuksesan tindakan *discharge planning* menjamin pasien dan keluarga mampu melakukan tindakan perawatan lanjutan yang aman dan realistis setelah meninggalkan rumah sakit.

Di Indonesia sendiri pelayanan keperawatan telah merancang berbagai bentuk format *discharge planning* pasien, alurnya telah disusun dengan sangat rapi sehingga mempermudah perawat untuk menjalankannya sebaik mungkin, namun sangat disayangkan kebanyakan hanya dipakai dalam bentuk pendokumentasian *resume* pasien pulang, berupa informasi yang harus disampaikan pada pasien yang

akan pulang seperti intervensi medis dan non medis yang sudah diberikan, jadwal kontrol, serta gizi yang harus dipenuhi setelah dirumah.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, pelaksanaan *discharge planning* sebagian besar belum dilaksanakan oleh perawat sesuai dengan standar dan prosedur pelaksanaan. RS PKU Muhammadiyah sendiri juga belum memiliki Standar Operasional Prosedur dari *discharge planning*, namun pentingnya pemberian *discharge* disadari betul oleh pihak rumah sakit dan perawat, jadi untuk sementara *discharge* yang diberikan adalah *discharge* dari dokter. Perawat menyebutkan bahwa akan ada pembahasan mengenai standar operasional prosedur *discharge planning* dalam waktu dekat ini.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada suatu saat atau sekali waktu (Hidayat, 2007). Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara *discharge planning* dengan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang dirawat dibangsal Arafah dan Marfah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dari data rekam medis, diketahui jumlah pasien yang menjalani rawat inap di bangsal Arafah dan Marwah pada tahun 2010 adalah 3369 pasien, sehingga dalam satu

bulan ada 281 pasien yang dirawat dikedua bangsal tersebut. Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil menurut dari populasi yang diteliti. Apabila subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penelitian ini mengambil 15 % dari total populasi sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 43 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang telah menjalani perawatan di ruang rawat inap lebih dari dua hari dan telah mendapat *discharge* secara maksimal atau tidak serta akan dipulangkan pada hari itu juga.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner berstruktur bentuk tertutup. Instrumen tersebut dirancang sendiri dan dibuat sendiri oleh peneliti yang didasarkan pada teori *discharge planning* dan dimodifikasi isinya dengan pertanyaan tentang informasi yang harus diketahui oleh pasien dan keluarganya sebelum pemulangan. Dalam setiap nomor pertanyaan diberikan jawaban “ya” atau “tidak”. Uji validitas instrument menggunakan rumus *product moment*, syarat minimum dianggap valid jika menghasilkan hitung yang positif dan ada korelasi yang signifikan antara masing – masing skor total dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Instrument uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* $\geq r_{tabel}$.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Kendall karena skala variabel yang digunakan adalah *ordinal by ordinal* hubungan dikatakan signifikan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Untuk uji signifikansi dilakukan dengan rumus Z. Bila Z hitung lebih kecil dari Z tabel maka hubungan tidak signifikan (H_0 diterima dan H_a ditolak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang hubungan *discharge planning* dengan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi karakteristik responden, deskripsi kategori data *discharge planning*, deskripsi kategori data kesiapan, dan tabel silang hubungan *discharge planning* dengan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden di Bangsal Arafah dan Marwah PKU Muhammadiyah Yogyakarta 24 Juni – 15 Juli 2011

Karakteristik Responden	Pasien	
	f	(%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	21	49%
Perempuan	22	51%
Umur (Tahun)		
20 – 30	15	35%
31 – 40	9	21%
41 – 50	7	16%
51 – 60	10	23%
61 – 70	2	5%
Pekerjaan		
Pensiunan	2	5%
Petani	2	5%
Buruh	3	7%
Guru	3	7%
Karyawan	3	7%
Mahasiswa	5	12%
Wiraswasta	11	28%
Ibu Rumah Tangga	14	32%
Suku Bangsa		
Padang	1	1%
Batak	1	1%
Jawa	41	41%
Pendidikan Terakhir		
SD	8	19%
SMP	9	21%
SMA	22	52%
S1	3	9%

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa pasien paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu 32%. Faktor aktivitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan kemampuan seseorang untuk merawat dirinya ketika sakit. Semakin berat aktivitas seseorang maka minat dan kemampuan diri untuk melakukan perawatan paska sakit menjadi semakin minim. Sedangkan Ibu Rumah Tangga cenderung tidak terlalu sibuk dengan aktivitasnya sehingga memungkinkan untuk melakukan perawatan dengan baik ketika dirumah.

Status pendidikan seseorang juga mempengaruhi minat seseorang dalam menjalankan dan mematuhi informasi yang diberikan. Pasien diketahui rata – rata berpendidikan SMA yaitu sebanyak (51%). Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang. Status pendidikan mempengaruhi kesempatan untuk memperoleh informasi secara lebih baik. Hal itu dikarenakan pemahaman terhadap prosedur *discharge planning* pada kenyataannya akan mendukung pasien untuk mampu dan memiliki keinginan yang baik dalam melakukan upaya perawatan ketika dirumah.

b. Pelaksanaan *Discharge Planning*

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yaitu 32 orang (74,41%) memiliki pemahaman yang baik mengenai *discharge planning* yang diberikan. Sedangkan 1 responden diantaranya memiliki pemahaman yang rendah mengenai *discharge planning* yang diterima.

Tabel 2. Kategori data Discharge Planning di Bangsal Arafah dan Marwah PKU Muhammadiyah Yogyakarta
24 Juni – 15 Juli 2011

Kategori	Hasil Penelitian	
	f	(%)
Baik	32	74,41%
Cukup Baik	7	16,28%
Kurang Baik	3	9,97%
Tidak Baik	1	2,33%
Total	43	100%

Discharge Planning adalah ukuran kemampuan klien menangkap arti atau makna tentang keterangan ataupun penjelasan terkait pendidikan kesehatan yang diberikan ketika di rumah sakit sebagai persiapan perawatan saat kembali kerumah. Sumber informasi ini bisa bermacam – macam ada yang diberikan oleh perawat atau dokter yang ada disana, ada juga yang diperoleh dari orang lain. Komponen yang digunakan untuk mengukur tingkat *discharge planning* ini meliputi : waktu kontrol, lanjutan perawatan dirumah, aturan diit dan nutrisi, serta pembatasan aktifitas.

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwasannya sebanyak 8 pasien (8,1%) menyatakan tidak mengetahui pentingnya jadwal kontrol yang diberikan oleh dokter. Hal ini akan menjadi sesuatu yang sangat serius bagi pasien dengan kebutuhan perawatan ekstra setelah hospitalisasi, seperti contohnya pasien yang mendirita penyakit terminal atau pasien dengan kecacatan permanen. Pasien dan keluarganya harus mengetahui

informasi seputar semua rencana pemulangan dan perawatan lanjutan yang harus dijalankan.

Ketidaktahuan seseorang terhadap pentingnya sumber informasi akan membuat seseorang untuk cenderung mengabaikan atau menghindari materi isi dari informasi tersebut. Ketidaktaatan terhadap program terapi contohnya pada pasien stroke berkontribusi terhadap peningkatan kejadian stroke baru, stroke ulang dan tingginya angka kematian.

Hal ini bisa menjadi informasi yang positif bagi perawat dan pihak rumah sakit untuk memberikan tindakan khusus dengan mengajarkan dan mengkaji secara individu dalam mempertahankan atau memulihkan kembali kondisi pasien secara optimal dan mengevaluasi kesinambungan asuhan keperawatan yang harus diberikan kepada pasien.

c. **Tingkat kesiapan klien menghadapi pemulangan**

Kesiapan klien menghadapi pemulangan adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta keinginan yang mencakup keyakinan, komitmen dan motivasi dari pasien dan keluarga untuk melakukan aktifitas atau kegiatan yang dianjurkan serta diajarkan oleh perawat. Berikut adalah hasil penelitian mengenai tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 3. Kategori data Kesiapan menghadapi pemulangan di Bangsal Arafah dan Marwah PKU Muhammadiyah Yogyakarta 24 Juni – 15 Juli 2011

Kategori	Hasil Penelitian	
	f	(%)
Kesiapan I	2	4,65%
Kesiapan II	4	9,32%
Kesiapan III	5	11,62%
Kesiapan IV	32	74,41%
Jumlah	43	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yaitu sebanyak 32 orang (74,41%) berada pada tingkat kesiapan IV. Hal ini berarti bahwa responden memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan hal – hal yang dapat membantu mereka semakin cepat sembuh, baik dalam hal tindakan pengobatan di rumah, tanda – tanda bahaya, upaya perawatan ketika di rumah, aktivitas di rumah, diet maupun dalam hal perawatan lanjutan.

Karakteristik responden jika dilihat dari umur, paling banyak adalah dewasa madya. Pada saat seorang dewasa madya sudah mulai merasakan penurunan fungsi fisik akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya.

Seorang dewasa madya juga mampu memprediksi kebutuhan mereka akan informasi yang mudah dimengerti sebanyak mungkin sebelum mereka menghadapi pemulangan.

Tingkat kesiapan pasien dalam penelitian ini termasuk kategori suportif-edukatif, yaitu pasien mampu melakukan atau

belajar tentang perawatan diri, dan intervensi keperawatan yang perlu dilakukan oleh perawat lebih kepada memotivasi responden untuk melakukan pengetahuan yang sudah diterima.

Kemampuan yang sudah dimiliki responden dalam penelitian ini antara lain motivasi yang tinggi untuk melakukan perawatan diri setelah dirumah. Dan dalam keadaan ini perawat sebaiknya selalu meningkatkan dan mendorong keterlibatan pasien untuk mencapai perawatan yang lebih efektif.

d. Hubungan *Discharge Planning* dengan tingkat kesiapan klien menghadapi pemulangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan antara *discharge planning* dengan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dari data penelitian diketahui responden paling banyak didapati *discharge planning*nya berada pada kategori baik yaitu sebanyak 32 responden (74,41%). Sedangkan tingkat kesiapan klien menghadapi pemulangan paling banyak berada pada tingkat kesiapan IV.

Mayoritas pasien yang mendapatkan informasi mengenai informasi seputar penyakit, manajemen aktivitas, pengobatan, nutrisi dan komplikasi pada umumnya merasakan bahwa tidak mengalami perasaan khawatir yang membuat mereka akan mengadakan kunjungan tidak rutin

ke fasilitas kesehatan setelah dipulangkan, sedangkan pasien yang tidak tahu menahu mengenai informasi perawatan ketika dirumah akan mengalami kekhawatiran yang memaksa mereka untuk melakukan kunjungan tidak rutin kepada salah satu fasilitas kesehatan setelah dipulangkan.

Berikut adalah tabel korelasi *discharge planning* dengan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 4. Koefisien Korelasi Kendall

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi	Sig (p)
Y.X	0,334	0,007

Dari tabel 4 dapat diketahui hasil perhitungan koefisien korelasi kendall antara *Discharge Planning* dengan kesiapan klien menghadapi pemulangan sebesar 0,334 dan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0,007. Hal ini berarti besarnya hubungan antara *discharge planning* dengan tingkat kesiapan klien menghadapi pemulangan. Hasil hitung korelasi kendall 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *discharge planning* dengan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan di PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Artinya semakin baik kualitas *discharge planning* diberikan atau semakin baik penerimaan dan pemahaman klien

terhadap *discharge planning* yang diberikan maka akan semakin baik pula tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti tidak mengikutsertakan variabel sikap dan keterampilan mendetail untuk mengukur keahlian klien terhadap *discharge planning* yang diberikan, penelitian ini juga bersifat terbatas sehingga tidak bisa digeneralisasi di semua rumah sakit karena akan berbeda pemberi dan penerima *discharge planning*nya, dan yang terakhir adalah kurang representatifnya jawaban *discharge planning* yang diberikan karena penelitian dilakukan pada saat pasien akan dipulangkan sehingga ada faktor ketegesaan dalam pengisian kuesioner yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan dan pemahaman pasien mengenai *discharge planning* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kategori baik. Sedangkan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berada kategori IV.

Penelitian ini masih bersifat kuantitatif, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan penelitian kualitatif baik dengan observasi secara langsung, wawancara ataupun dengan metode kualitatif yang lain. Hal tersebut untuk mengetahui kualitas pelaksanaan *discharge planning* secara lebih

teliti dan mengetahui kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah diperoleh, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

- a. Bagi Pimpinan PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hendaknya menyegerakan untuk pembuatan SOP *discharge planning* dan mengaplikasikannya ke setiap bangsal yang ada sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau sesuai dengan format *discharge planning* yang telah disempurnakan.
- b. Bagi Perawat dan tenaga kesehatan lain di PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Perawat hendaknya melakukan *discharge planning* kepada semua pasien dengan tujuan untuk mempersiapkan pasien menghadapi pemulangan dimana pasien mampu melakukan perawatan berkelanjutan di rumah. Selain itu perawat hendaknya memotivasi pasien dan keluarganya untuk mengimplementasikan pengetahuan yang sudah diterima.
- c. Bagi peneliti lain Bagi peneliti yang akan datang hendaknya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menghubungkan kesiapan menghadapi pemulangan dengan faktor lain yang diduga mempunyai hubungan yang signifikan dan kontributif terhadap kesiapan pemulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Rineka Cipta ; Jakarta
- Birroudah, F. (2003). *Gambaran Pelaksanaan Discharge planning Pasien Stroke di Ruang Flamboyan RSUD Swadana Jombang*, Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada ; Yogyakarta.
- Carpenito, L.J. dan Moyet (2004) *Nursing Careplans & Documentation. Nursing Diagnose and Collaborative* (hlm.24-26), *fourth adition, elseiver mosby ; new jersey*.
- Haryono, R. (2008). *Gambaran Pelaksanaan Discharge Planning pada Pasien Diabetes Militus di IRNA I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*, Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta.
- Kozier, B. Erb, G. & Berman, A.J. (2004). *Fundamentals of Nursing Concepts Process and Practice*. 1st volume, 6th edition. New Jersey : Pearson/prentice Hall
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta ; Jakarta.
- Nursalam. (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, sagung seto; Jakarta.

